

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE DENGAN ANEMIA
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GRABAG II
KABUPATEN MAGELANG**

Fatimah Sari¹, Yustina Ananti, Enywati Iris Tombokan

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Guna Bangsa
Email: fatimahsari.gunabangsa@gmail.com

ABSTRACT

Background : Anemia in pregnant women in a national problem. In Indonesia, the incidence of anemia in pregnancy is quite high. Anemia prevention program does is provide iron tablet that preparations Fe. How to consume tablets Fe followed by respondents as important to follow the advice given by the researchers then the tendency will increase in hemoglobin levels as expected.

Objective : Given the relationship between adherence Fe tablets in pregnant women with anemia Puskesmas Grabag II Magelang regency.

Methods : This study is a correlational research analytic, using a cross- sectional survey design. The sampling technique used was purposive sample of the number of samples in this study were 134 respondents.

Results : There was a relationship adherence Fe tablets with maternal anemia status in Puskesmas Grabag II Magelang regency with p value of 0.000 ($0.000 < 0.05$) and the relationship is strong enough that the value of the Contingency Coefficient 0.556.

Conclusion : There is a relationship adherence Fe tablets with maternal anemia status.

Keywords : Compliance, Tablets Fe, Maternal Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah nasional. Di Indonesia angka kejadian anemia dalam kehamilan cukup tinggi. Hasil survei anemia ibu hamil pada 15 Kabupaten/Kota pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 78,6%, angka ini masih lebih tinggi dari angka nasional yakni 71,2% (Dinkes Jateng, 2010). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5% pada trimester 2 (Subroto, 2009).

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, dan WUS (Wanita Usia

Subur). Penanggulangan anemi pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012). Cakupan ibu hamil mendapatkan 90 tablet Fe di Indonesia menurut Kemenkes RI (2012) sebanyak 83,3%, sedangkan cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 91,77% mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 (89,39%) (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Upaya penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan melalui peningkatan cakupan suplementasi tablet besi. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memperhatikan pola konsumsi ibu hamil yang harus tetap mengacu pada pola makan sehat dan seimbang yang terdapat dalam pesan umum gizi

seimbang (PUGS). Pengaturan makan pada ibu hamil bukan pada jumlah atau kuantitas melainkan pada kualitas atau komposisi zat-zat gizi, sebab faktor ini lebih efektif dan fungsional untuk kesehatan ibu dan janinnya. Misalnya untuk meningkatkan konsumsi bahan makanan tinggi besi seperti susu, daging, dan sayuran hijau atau buah (Haryanto, 2002 dalam Fanny dkk, 2012).

Wanita hamil merupakan kelompok yang diprioritaskan untuk memperoleh suplemen zat besi. Karena ibu hamil mentransportasi darah ke janin dan plasenta. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah yaitu mengambil langkah untuk pemberian zat besi melalui puskesmas, posyandu dan klinik untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Ditekankan juga bahwa gizi ibu hamil harus diperhatikan dan ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara teratur (Wijaya, 1999 dalam Nirdayani, 2012). Gibney, et.al. (2009) memastikan bahwa distribusi suplemen zat besi dalam jumlah yang adekuat dan kepatuhan ibu hamil terhadap program pengobatan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Meskipun program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan. Hanya sedikit wanita hamil dinegara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari-hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh (besi *heme*) yaitu protein hewani seperti ikan dan daging relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat. Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi anemia (Anggreni, 2008). Cara mengkonsumsi tablet Fe penting dipatuhi oleh responden karena dengan mengikuti anjuran yang

disampaikan oleh peneliti maka kecenderungan peningkatan kadar hemoglobin akan sesuai dengan yang diharapkan (Nirdayani, 2008).

Persentase ibu yang melaporkan minum tablet Fe berdasarkan jumlah hari minum di Indonesia yaitu, minum selama 30 hari hanya 36,3%, yang minum 31-59 hari hanya 2,8%, minum 60-89 hari berjumlah 8,3% dan ibu hamil yang minum tablet Fe selama 90 hari sebanyak 18% (Risksdas, 2010) dan sekitar 50% dari kematian di negara-negara berkembang dilatarbelakangi oleh anemia defisiensi besi (Sofyan, 2006).

Jumlah ibu hamil di Kabupaten Magelang sampai bulan Maret 2013 sebanyak 5.661 ibu hamil dan sebanyak 1.223 (21,60%) ibu hamil mengalami anemia. Puskesmas Grabag II merupakan salah satu sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Jumlah ibu hamil sampai pada bulan Juni 2013 sebanyak 477 ibu hamil dengan 90 (18,86%) ibu hamil mengalami anemia. Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Grabag II berjumlah 15 orang hanya 5 (33,3%) orang yang menghabiskan tablet Fe satu bungkus dalam waktu 30 hari, dan hal ini diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh petugas kesehatan wilayah kerja puskesmas Grabag II Magelang bahwa pendistribusian tablet Fe terhadap ibu hamil telah dilaksanakan tetapi diperoleh gambaran tentang ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*Cross Sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang telah mendapat 90 tablet Fe yang ada di

wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang sampai pada bulan Juni 2013 yaitu sebanyak 380 responden. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampel*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara statistic. Metode statistic yang digunakan yaitu uji *Chi Square* (χ^2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable

yang diduga ada hubungan. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan koefisien kontingen (CC).

HASIL PENELITIAN

Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang

Kepatuhan	Anemia						Jumlah		χ^2 hitung	CC
	Normal		Ringan		Sedang		F	%		
	f	%	f	%	f	%				
Patuh	30	90,9	3	9,1	0	0	33	100	59,964	0,556
Tidak Patuh	17	16,8	80	79,2	4	4	101	100		

Hasil hitung hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang dengan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan χ^2 hitung sebesar 59,964 maka $59,964 > 5,991$ (χ^2 tabel) dan *p value* 0,000, sehingga ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia ibu hamil terlihat pada *Contingency Coefficient* adalah 0,556 dan hubungan tersebut kuat karena nilainya berada pada rentang 0,40 – 0,59.

PEMBAHASAN

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Dosis pemberian zat besi dibedakan atas dosis pencegahan dan dosis pengobatan. Dosis pencegahan diberikan kepada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan kadar Hb. Dosis yang dianjurkan untuk ibu hamil sampai masa nifas adalah sehari satu tablet (60 mg besi elemental) dan 0,25 mg asam folat.

Berturut-turut selama minimal 90 hari masa kehamilannya sampai 42 hari setelah melahirkan. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, maka dilakukan pemberian preparat Fe sebanyak 90 tablet pada ibu-ibu hamil di Puskesmas. Dosis pengobatan diberikan pada sasaran (Hb < ambang batas) yaitu bila kadar Hb < 11gr% pemberian menjadi 3 tablet sehari selama 90 hari kehamilannya (Manuaba, 2012).

Selain itu, pola konsumsi makanan juga dapat mempengaruhi anemia ibu hamil karena juga berhubungan dengan kepatuhan minum tablet Fe. Pola konsumsi makanan adalah susunan makanan yang dikonsumsi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh dalam satu hidangan lengkap (Almatsier, 2009). Kejadian anemia sering dihubungkan dengan pola makanan yang rendah kandungan zat besinya serta makanan yang dapat memperlancar dan menghambat absorpsi zat besi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan meskipun ibu hamil patuh dalam minum tablet Fe namun masih mengalami anemia ringan. Hal ini dimungkinkan karena faktor lain, seperti ibu tidak patuh dalam cara minum tablet Fe, yaitu dengan cara minum Fe menggunakan air teh. Faktor lain juga

dapat disebabkan karena faktor usia, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 (10,4%) ibu hamil dengan usia reproduksi tidak sehat. Umur ideal untuk kehamilan yang risikonya rendah adalah pada kelompok umur 20-35 tahun. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, perempuan yang mengalami kehamilan pada usia berisiko tinggi (35 tahun ke atas) 4,6% tidak pernah memeriksakan kehamilan, dan yang berusia < 20 tahun 5,1% memeriksakan kehamilan pada dukun.

Menurut Kristiyanasari (2010), selain dengan mengkonsumsi tablet Fe, untuk meningkatkan kadar Hb dalam darah dapat juga dikonsumsi melalui makanan yang mengandung zat besi. Untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil harus memenuhi kebutuhan zat besinya yaitu sekitar 45-50 mg/hari. Kebutuhan itu dapat dipenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi seperti daging berwarna merah, hati, ikan, kuning telur, sayuran berdaun hijau, kacang-kacangan, tempe, roti dan sereal. Besi nonhemoglobin harus dikonsumsi bersama buah-buahan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan penyerapan.

Untuk meningkatkan kepatuhan pada ibu hamil perlu terus dilakukan penyuluhan baik individu maupun secara berkelompok. Untuk lebih memudahkan dan melakukan pendekatan pada ibu hamil maka sebaiknya penyuluhan kepada individu lebih diutamakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dilaksanakan oleh ibu hamil.

SIMPULAN

Ada hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang dengan *p value* 0,000 (0,000 < 0,05) dan hubungan tersebut cukup kuat karena nilai *Contingency Coefficient* 0,556.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan Dan Kelahiran Sehat*. Jogjakarta : AR Group
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinkes
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinkes
- Fanny, Mustamin, Dewi dan Kartini. (2012). *Pengaruh Pemberian Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Tamamaung Tahun 2011*. Media Gizi Pangan, Vol.XIII, Edisi 1, 2012 : 7 – 11
- Gibney et al. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Hernawati. (2013). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Ibu Hamil di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. Available from: <<http://www.lpsdimataram.com>>. [Accessed : 10 September 2013]
- Nirdayani. (2012). *Pengaruh Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012*. Medan : USU Digital Library.
- Naibaho. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kec. Habinsaran Kabupaten Toba Samosir Tahun 2011*. Available from : <<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30073>>. Accessed : 10 September 2013]
- Soebroto. (2009). *Anemia*. Jogjakarta : Bangkit
- Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional 2010*. Jakarta : BPPK.